

PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA
SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah

OLEH

M A S H U D I
NIM 8915005324



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA

1995

Palangkaraya. Desember 1995

NOTA DINAS

No : Mohon dimunagasyahkan
Skripsi an. Mashudi MS
NIM 891 500 5324

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya

Di-

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara Mashudi MS yang berjudul :

PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA. Sudah dapat dimunagasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah, semoga dapat dimunagasyahkan dalam waktu yang telah ditetapkan.

W a s a l a m

Pembimbing I



DRA. HJ. CHAIRUNNISA, MA
NIP. 131 141 083

Pembimbing II



DES. MAZRUR AMBERI
NIP. 150237651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA
PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

N A M A : MASHUDI

TEMPAT/TGL. LAHIR : MARTAPURA, 11 JULI 1969

A L A M A T : JL. BAWEAN No. 02 PALANGKARAYA

N I . M : 89 15005 324

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I (S1)

Palangkaraya, Desember 1995

Menyetujui :

Pembimbing I.



Dra. Hi. Chairunnisa

NIP. 131 141 083

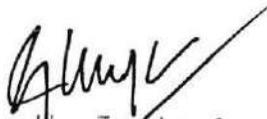
Pembimbing II.



Drs. Mazarur

NIP. 150 237 651

Ketua Jurusan,



Dra. H. Zurinal. Z.

NIP. 150 170 330

Dekan Fakultas Tarbiyah



IAIN Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

**PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA
SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI SKRIPSI

Konsep Islam bahwa menuntut ilmu sepanjang masa merupakan kewajiban bagi semua umat, sebagaimana pula konsep pendidikan Indonesia secara Nasional yang terdapat dalam rumusan GBHN 1993. Untuk mewujudkan tekad tersebut, berbagai usaha dilakukan melalui lembaga-lembaga sekolah ataupun lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan diluar sekolah, diantaranya kegiatan tersebut seperti latihan kader, kursus pesantren kilat, dan latihan kependidikan lainnya, termasuk pembinaan/pembinaan kesiswaan.

Berbagai pembinaan/pelatihan diatas dilakukan namun apakah semua itu dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perubahan sikap para siswa (kader) merupakan permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan rumusan masalah "Adakah hubungan antara aktivitas pembinaan keagamaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama Islam siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya". Sedangkan Hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut : Pertama "Ada hubungan antara aktivitas pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa". Kedua "Semakin tinggi aktivitas pembinaan keagamaan yang dilakukan, maka semakin baik pula perubahan sikap beragama siswa".

Populasi penelitian ini berjumlah 250 orang, kemudian yang dijadikan sampel 38 orang (15 % dari) dari jumlah populasi yang ada berdasarkan tehni random sampling. Sedangkan dalam rangka memperoleh data dipergunakan tehnik observasi, Wawancara, Angket dan Dokumenter. Dari data yang telah dianalisa dan diuji dengan menggunakan rumus statistik "Korelasi Product Moment" kemudian juga rumus statistik "Model Regresi Linier", sehingga diketahui bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan pada taraf sedang/cukup tinggi antara kegiatan pembinaan kesiswaan (keagamaan) dengan perubahan sikap beragama siswa", dimana " r " atau " r_0 " = 0.408/0.41 > dari " r_t " = 0.304 pada taraf signifikan 5%, dan hanya lebih kecil sedikit dari " r_t " pada taraf signifikan 1%, yaitu " r " = 0.408/0.41 < dari " r_t " = 0.418, demikian pula untuk hipotesa kedua telah diketahui bahwa dari setiap kenaikan 1 satuan dari X akan menyebabkan kenaikan pengaruh terhadap Y, yaitu $1.38 + 0.40 = 1.79$.

Aktivitas pembinaan keagamaan dalam penelitian ini telah dilihat dari pembinaan bidang keagamaan, demikian pula dengan perubahan sikap siswa dilihat dari perubahan sikapnya dalam keagamaan.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi usaha pembinaan kesiswaan di sekolah terutama dibidang keagamaan, dan lebih khusus lagi SMU Muhammadiyah Palangkaraya, dengan suatu doa semoga Allah SWT, selalu memberikan keridhaan-Nya dan bermanfaat bagi kehidupan kita semua.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ
سُمُّ الْمُرْسَلِينَ (الاعراف ١٥٦)

DAN HENDAKLAH ADA DIANTARA KAMU SEBOLONGAN UMAT
MENYERU KEPADA KEBAIKATAN, MENYERU KEPADA YANG
MA'SUF DAN MENEGAH KEPADA YANG MUNKAR;
NEREKALAH ORANG-ORANG YANG BERUNTUNG
(S. Alif Ibrahim. 3 : 104)

Kupersambatkan :

Untuk Ayah Bunda dan Guru-guruku tercinta
Adik, Kakak dan rekan-rekanku yang tersayang

KATA PENGANTAR

Atas berkat taufiq dan hidayah Allah Subhanahu wata'ala, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi yang berjudul : PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata 1 dan pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Bapak Drs H. SYAMSIR S, MS yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
2. Yth, Ibu Dra. H. CHAIRUNNISA, MA selaku Pembimbing I serta Bapak Drs. MAZRUR AMBERI selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan, petunjuk serta tuntutan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Yth, Bapak Drs. ABUBAKAR HM selaku pembimbing Akademik serta para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah mencurahkan perhatian, ilmu dan bimbingan serta dorongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.
4. Yth, Kepala Sekolah, serta staf, para guru dan siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yth, Rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberikan dorongan dan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun material demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas jerih payah dan amal bakti yang diberikan, penulis memohon kehadiran Allah Yang Maha Kuasa semoga mendapat balasan kebajikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik dan saran-saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Demikianlah karya ilmiah ini penulis sajikan dihadapan sidang pembaca, semoga bermanfaat bagi kita semua, amien.

Palangkaraya, Desember 1995

Penulis

M A S H U D I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
TANDA PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Rumusan Hipotesa.....	5
F. Konsep dan Pengukuran.....	6
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Pengaruh.....	13
B. Pengertian Aktivitas Pembinaan.....	13
C. Perubahan Sikap Beragama.....	15
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Pembinaan Siswa.....	17
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan.....	18
B. Metodologi Penelitian	19

1. Tehnik Penarikan Sampel.....	19
2. Tehnik Pengumpulan Data.....	20
3. Tehnik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa.....	22

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Hasil Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMU Muhammadiyah Palangkaraya.....	26
2. Keadaan Siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya.....	27
3. Keadaan Guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya.....	30
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	32
5. Letak Gedung Sekolah.....	32
B. Penyajian Data.....	33
C. Analisa dan Uji Hipotesa.....	71

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPITAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. KEADAAN POPULASI SAMPEL SMUM PALANGKARAYA.....	20
2. KEADAAN SISWA SMAM PALANGKARAYA.....	28
3. DAFTAR PERKEMBANGAN SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	29
4. DAFTAR NAMA GURU SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	30
5. KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DILAKSANAKAN SEKOLAH DILUAR JAM PELAJARAN.....	34
6. ADA TIDAKNYA GURU PEMBINA KEAGAMAAN DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	35
7. MATERI PEMBINAAN YANG DIBERIKAN.....	36
8. PEMBINAAN KEAGAMAAN YANG DIKUTI SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	37
9. SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI BIMBINGAN SHALAT.....	38
10. AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH SETIAP SATU MINGGU.....	40
11. AKTIVITAS SISWA MENERJAKAN SHALAT DI RUMAH.....	41
12. KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DI SEKOLAH DAN PENGARUHNYA DI RUMAH.....	42
13. KETEPATAN SISWA MELAKSANAKAN SHALAT PADA WAKTUNYA...	44
14. SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI BIMBINGAN PELAKSANAAN CERAMAH AGAMA.....	45
15. KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN CERAMAH AGAMA DI SEKOLAH.....	47
16. FREKUENSI KEGIATAN CERAMAH AGAMA YANG DIKUTI SISWA SELAMA 6 BULAN.....	48
17. CERAMAH AGAMA MEMPENGARUHI SIKAP SISWA KE ARAH YANG LEBIH POSITIF.....	49
18. SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI BIMBINGAN PELAKSANAAN DISKUSI.....	51
19. KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN DISKUSI DI SEKOLAH.....	52
20. FREKUENSI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN DISKUSI SELAMA SELAMA 6 BULAN.....	54

21. PENGARUH KEGIATAN DISKUSI TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA.....	55
22. SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI KEGIATAN PELAKSANAAN PHBI.....	57
23. FREKUENSI SISWA MENGIKUTI PHBI, SEPERTI ISRA MI'RAJ DAN MAULID NABI.....	58
24. PENGARUH AKTIVITAS SISWA SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN KEGIATAN PHBI TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA.....	60
25. SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI KEGIATAN PELAKSANAAN BUKA PUASA BERSAMA.....	62
26. AKTIVITAS SISWA DALAM MENJALANKAN PUASA RAMADHAN SELAMA SATU BULAN.....	63
27. DIADAKAN BUKA PUASA BERSAMA DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	65
28. FREKUENSI KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	66
29. AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI BUKA PUASA BERSAMA.....	67
30. PENGARUH KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	69
31. SIKAP BERAGAMA SISWA SETELAH MENGIKUTI BEBERAPA PEMBINAAN.....	71
32. KEADAAN SKOR AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN SKOR PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	72
33. SKOR KORELASI ANTARA AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN DENGAN PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....	73

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang mengakui bahwa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (umat) diantaranya melalui kegiatan pendidikan yang dapat diharapkan dapat dilaksanakan secara terus menerus. Pendidikan begitu penting dalam pandangan (konsep) Islam sebagaimana dapat dipahami pada beberapa ayat Al Qur'an diantaranya surah Al Mujaadilah ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾ الْعِبَادَةِ ۝

Artinya :

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (Departemen Agama Republik Indonesia, 1993 : 910).

Bahwa ayat tersebut di atas menggambarkan, bahwa ilmu itu dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu diwajibkan menuntut ilmu sebagaimana yang telah diterangkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW.

أُطْلِبَ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ ﴿١﴾ رَوَاهُ عَبْدُ الْجَرِّ

Artinya :

"Tuntutlah ilmu dari buayan sampai keliang lahat".
(Departemen Agama Republik Indonesia, 1991 : 187).

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia untuk menuntutnya sepanjang masa.

Sejalan dengan pandangan di atas, sebagai sebuah negara menyadari akan pentingnya peningkatan kualitas warga, sebagai komponen yang diharapkan untuk mengisi dan melaksanakan pembangunan, maka Indonesia mempunyai konsep pendidikan sebagaimana yang tertuang pada Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tap MPR RI No. II/MPR/1993, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Dari Tap MPR RI No II tahun 1993 di atas mengandung makna bahwa secara Nasional pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan peningkatan di berbagai sektor yang menjadi profesionalisme/potensi pada para warganya sebagai individual atau anggota masyarakat baik dari segi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, kecerdasan, ketrampilan, kedisiplinan, profesionalisme dan sebagainya.

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan secara Nasional tersebut, maka berbagai usaha dalam bidang pendidikan telah dilakukan , baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah

pendidikan yang dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seorang (anak) dengan anggota keluarga di rumah tangga, maupun interaksi dengan masyarakat disekitar dimana seseorang (anak) itu berada di rumah tangga misalnya si anak (siswa) belajar membaca atau menulis dan sebagainya baik dengan orang tua, saudara-saudaranya di masyarakat maupun mengikuti pengajian, ceramah, kursus-kursus dan maupun mengikuti pembinaan-pembinaan lainnya.

Kemudian pendidikan di sekolah diantaranya seperti melaksanakan kegiatan tatap muka dalam proses belajar mengajar di kelas, ini merupakan sebagai bekal bagi siswa baik yang sifatnya pengetahuan, sikap tingkah laku maupun keterampilan, berbagai pembinaan terhadap siswa, yang dinamakan pembinaan kesiswaan, baik dalam bidang keagamaan, olahraga, seni, kepramukaan, keosisan, kepemimpinan, dan lain-lain.

Pembinaan kesiswaan yang dimaksud penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pembinaan dari segi keagamaan, dimana juga telah banyak atau sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dimaksudkan untuk memantapkan sikap beragama bagi siswa itu sendiri.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan, khususnya sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang melaksanakan pembinaan kesiswaan dalam bidang keagamaan tersebut diantaranya adalah Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah (SMUM) di Kotamadya Palangka Raya.

Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah di Kotamadya Palangkaraya sebagai salah satu dari sekian banyak SLTA yang ada di Kotamadya Palangkaraya telah melaksanakan pembinaan dalam bidang keagamaan diantaranya dengan melaksanakan pembinaan-pembinaan seperti melaksanakan ceramah agama, pembinaan shalat, pembinaan diskusi atau tanya jawab agama, pelaksanaan Hari-hari Besar Islam, pelaksanaan buka puasa. Adapun materi pembinaan yang berkaitan dengan akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis.

Namun apakah kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan tersebut, khususnya di SMU Muhammadiyah itu dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap beragama siswanya, ini merupakan masalah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan membuat rumusan judul :
"PENGARUH AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA".

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Bagaimanakah pengaruh aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi SMU Muhammadiyah Palangkaraya terutama Kepala Sekolah dan pembina keagamaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

E. RUMUSAN HIPOTESA

Berpijak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesa yang penulis kemukakan, yaitu :

1. Ada hubungan antara aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti pembinaan keagamaan, maka semakin baik pula perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

1. Aktivitas Pembinaan Keagamaan.

Aktivitas Pembinaan Keagamaan adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan sekolah kepada siswa dalam rangka menumbuhkan atau memberikan pengetahuan keterampilan kepada siswa dalam bidang keagamaan, maka aktivitas pembinaan keagamaan siswa adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan bagi siswa dalam bidang keagamaan, yang meliputi adanya pembinaan shalat, ceramah agama, diskusi, PHBI, dan puasa. Untuk mengukur adanya aktivitas pembinaan tersebut dapat dilihat dari :

a. Bimbingan Pelaksanaan Shalat

Pelaksanaan shalat adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat zuhur dan ashar, dengan tujuan antara lain untuk menumbuhkan agar para siswa terbiasa tetap tekun melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukurnya dipergunaan indikator :

- 1) Pembinaan shalat selama satu minggu yang diikuti siswa antara 5 - 6 kali dinilai tinggi diberi skor 3.
- 2) Pembinaan shalat selama satu minggu yang diikuti siswa antara 3 - 4 kali dinilai sedang diberi skor 2.
- 3) Pembinaan shalat selama satu minggu yang diikuti siswa antara 1 - 2 kali dinilai rendah diberi

skor 1.

b. Bimbingan Pelaksanaan Ceramah Agama

Pelaksanaan ceramah agama adalah suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa agar memiliki sikap dan perangai yang baik.

Untuk mengukurnya dipergunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pembinaan yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 10 - 12 kali pertemuan dinilai tinggi diberi skor 3.
- 2) Pembinaan yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 6 - 9 kali pertemuan dinilai sedang diberi skor 2.
- 3) Pembinaan yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 1 - 5 kali pertemuan dinilai rendah diberi skor 1.

c. Pelaksanaan Diskusi

Pelaksanaan diskusi/tanya jawab adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dengan tujuan untuk melatih dan mendidik siswa agar memiliki sifat keberanian mengungkapkan masalah.

Untuk mengukurnya dipergunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pembinaan diskusi/tanya jawab yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 10 - 12 kali pertemuan

dinilai tinggi diberi skor 3.

- 2) Pembinaan diskusi/tanya jawab, yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 6 - 9 kali pertemuan dinilai sedang diberi skor 2.
- 3) Pembinaan diskusi/tanya jawab yang diikuti siswa selama 6 bulan antara 1 - 5 kali pertemuan dinilai rendah diberi skor 1.

d. Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Pelaksanaan Peringatan Hari-hari Besar Islam adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap tahun seperti pelaksanaan isra' mi'raj dan maulid Nabi.

Untuk mengukunya digunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan PHBI yang diikuti siswa selama satu tahun antara 3 - 4 kali dinilai tinggi diberi skor 3.
- 2) Pelaksanaan PHBI yang diikuti siswa selama satu tahun antara 1 - 2 kali dinilai sedang diberi skor 2.
- 3) Pelaksanaan PHBI yang diikuti siswa selama satu tahun tidak pernah dinilai rendah diberi skor 1.

e. Pelaksanaan Buka Puasa

Pelaksanaan buka puasa adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada setiap bulan Ramadan dilaksanakan masing-masing kelas dengan tujuan untuk membina para siswa agar memiliki sifat solida-

ritas sesamanya.

Untuk mengukurnya dipergunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan buka puasa bersama diikuti siswa antara 4 - 5 kali dinilai tinggi diberi skor 3.
- 2) Pelaksanaan buka puasa bersama diikuti siswa antara 2 - 3 kali dinilai sedang diberi skor 2.
- 3) Pelaksanaan buka puasa bersama diikuti siswa antara 0 - 1 kali dinilai rendah diberi skor 1.

f. Penyampaian Materi Pembinaan

Adalah memberikan atau menyampaikan materi pembinaan kepada siswa yang meliputi tentang akidah, ibadah, dan muamalah.

Untuk mengukurnya dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Dikatakan baik, mencakup -aqidah, ibadah dan muamalah yang diberikan dengan skor 3.
- 2) Dikatakan sedang, hanya dua diantara tiga materi yang diberikan dengan skor 2.
- 3) Dikatakan rendah hanya satu diantara tiga materi yang diberikan dengan skor 1.

2. Perubahan Sikap Beragama Siswa

Perubahan sikap siswa yang dimaksudkan di sini adalah perubahan sikap beragama siswa, yaitu sebagai hasil atau pengaruh dari adanya aktivitas pembinaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari :

a. Keaktifan siswa melaksanakan shalat dilihat dari beberapa segi :

1. Berjamaah

a). Ditempat Ibadah

- (1) Selalu di tempat ibadah dinilai tinggi diberi skor 3.
- (2) Kadang-kadang ditempat ibadah dinilai sedang diberi skor 2.
- (3) Tidak pernah ditempat ibadah dinilai rendah diberi skor 1.

b). Di rumah

- (1) Selalu di rumah dinilai tinggi diberi skor 3.
- (2) Kadang-kadang di rumah dinilai sedang diberi skor 2.
- (3) Tidak pernah di rumah dinilai rendah diberi skor 1.

2. Sendirian

a). Tepat waktu

- (1) Selalu tepat waktu diberi skor 3.
- (2) Kadang-kadang tepat waktu diberi skor 2
- (3) Tidak pernah tepat waktu diberi skor 1.

b). Keaktifas siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ceramah agama.

Untuk mengukurnya menggunakan indikator sebagai berikut :

- (1) Selalu mengikuti setiap kegiatan ceramah agama dinilai tinggi diberi skor 3.

(2) Kadang-kadang saja mengikuti setiap kegiatan ceramah agama dinilai sedang diberi skor 2.

(3) Tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan ceramah agama dinilai rendah diberi skor 1.

c). Kemampuan atau peranan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam diskusi.

Untuk mengukurnya digunakan indikator sebagai berikut :

(1) Sering menyampaikan pertanyaan maupun memberikan jawaban dinilai tinggi diberi skor 3.

(2) Kadang-kadang saja menyampaikan pertanyaan maupun memberikan jawaban, dinilai sedang diberi skor 2.

(3) Tidak pernah menyampaikan pertanyaan maupun memberikan jawaban, dinilai sedang diberi skor 1.

d). Peran serta siswa dalam menghadiri setiap pelaksanaan Hari-hari Besar Islam.

Untuk mengukurnya dengan indikator sebagai berikut :

(1) Selalu menghadiri setiap Peringatan Hari-hari Besar Islam, dinilai tinggi diberi skor 3.

(2) Kadang-kadang saja menghadiri setiap

Peringatan Hari-hari Besar Islam, dinilai sedang diberi skor 2.

- (3) Tidak pernah menghadiri setiap Peringatan Hari-hari Besar Islam, dinilai rendah diberi skor 1.

e). Sikap siswa terhadap pelaksanaan Puasa dilihat dari dua segi :

- (1) Keaktifan siswa mengikuti kegiatan buka puasa dengan indikator sebagai berikut:

(a) Selalu menghadiri setiap kegiatan buka puasa dinilai tinggi diberi skor 3.

(b) Kadang-kadang saja menghadiri buku puasa diberi skor 2.

(c) Tidak pernah menghadiri setiap kegiatan buka puasa dinilai rendah diberi skor 1.

- 2) Keaktifan siswa dalam menjalankan puasa selama satu bulan, dengan indikator sebagai berikut :

(a) Melaksanakan puasa antara 20 - 30 hari dinilai tinggi diberi skor 3

(b) Melaksanakan puasa Ramadhan antara 10 - 19 hari dinilai sedang diberi skor 2

(c) Melaksanakan puasa Ramadhan antara 1 - 9 hari dinilai rendah diberi skor 1.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa: "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang". (Depdikbud, 1989)

Sedang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia : "Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari seseorang yang berkuasa". (WJS. Poerwadarminta, 1982).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa : Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari seseorang yang mempunyai kelebihan baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang baik dalam rangka ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

B. Pengertian Aktivitas Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas berasal dari kata aktif, dalam Kamus Populer disebutkan aktif adalah giat dalam menjalankan semua kewajiban. (tanpa tahun : 12).

Sedangkan aktivitas adalah proses yang dialami secara langsung dan aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar, baik yang terjadi di kelas atau diluar kelas. (Departemen Agama : 1990).

keterampilan dalam segi keagamaan, antara lain meliputi :

- a) Pembinaan tentang pelaksanaan shalat
- b) Pengembangan pembinaan tentang diskusi
- c) Pembinaan tentang pelaksanaan ceramah agama
- d) Pelaksanaan Hari-hari besar Islam
- e) Pelaksanaan buka puasa

Jadi yang dimaksud dengan perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya adalah sebagai hasil atau pengaruh dari adanya aktivitas pembinaan tersebut, perubahan sikap beragama siswa yang dimaksud disini antara lain meliputi :

- 1) Sikapnya terhadap keaktifan melaksanakan shalat
- 2) Sikapnya terhadap keaktifan dalam mengikuti setiap kegiatan ceramah agama
- 3) Sikapnya terhadap keaktifan dalam mengikuti diskusi
- 4) Sikapnya terhadap keaktifan melaksanakan puasa Ramadhan
- 5) Sikap peransertanya dalam menghadiri setiap pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam

C. Perubahan Sikap Beragama Siswa

1. Pengertian Sikap

Menurut beberapa pendapat tentang pengertian sikap adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mental di dalam dan luar diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungan, baik lingkungan manusia atau masyarakat.
(Prof. Dr. Koencaraningrat, 1990 : 61)
- 2) Sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap sesuatu rangsangan stimulus, yang disertai dengan pendirian dan perasaan orang tersebut.
(Drs. Ngali Purwanto, 1992 : 141)

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak terhadap sesuatu atau perbuatan maupun tingkah laku, keadaan mental dalam jiwa seseorang untuk bereaksi terhadap lingkungan.

2. Pengertian Sikap Beragama

Menurut pendapat Drs. H. Abdul Azis Ahyadi adalah sebagai berikut :

Sikap beragama adalah perubahan yang bersendikan pendirian yang teroganisir dalam sistem mental dari kepribadian menunjukkan perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (Drs. H. Abdul Azis Ahyadi, 1991 : 37)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap beragama adalah kecenderungan bertindak atau perbuatan yang menunjukkan keadaan mental dan jiwa serta gerak tingkah laku yang mencerminkan keagamaan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan, (Ali Muhammad...)

Menurut Pendapat C.P Chaplin, aktivitas adalah kegiatan, kesibukan gerakan atau tingkah laku organisme atau semua proses mental dalam kegiatan (C.P. Chaplin, 1989 : 8)

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan

Adapun bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap objek yang diteliti. Yang termasuk data primer dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
 - b. Aktivitas yang dilaksanakan oleh SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
 - c. Aktivitas siswa mengikuti pembinaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
 - d. Korelasi aktivitas pembinaan dengan perubahan sikap siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
 - e. Materi pembinaan siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung misalnya dari sumber dokumen dan informan. Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah :
 - a. Data tentang sejarah berdirinya SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
 - b. Data tentang letak sekolah SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

- c. Data tentang jumlah guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- d. Data tentang jumlah guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- e. Data tentang sarana dan prasarana SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

B. Metodologi Penelitian

1. Tehnik Penarikan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

Adapun yang dijadikan sampel adalah kelas II dan III untuk kelas I tidak dijadikan sampel karena siswa kelas I belum mengikuti pembinaan secara dominan, karena mereka baru masuk.

Kemudian jumlah siswa kelas II dan III terdiri dari :

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	II	60	60	120
2	III	63	67	130
JUMLAH		123	127	250

Melihat populasi yang begitu banyak, maka penulis mengambil sampel 15 % dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel 15% ini dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas II 15% kelas III 15%. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1992), bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik dijadikan populasi tetapi subjeknya lebih dari 100 atau lebih besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25%.

Untuk menentukan siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian, maka masing-masing kelas II dan III dilakukan secara random, yaitu dengan cara diundi dan yang keluar itulah sebagai sampel dalam penelitian ini. Agar lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 1
POPULASI SAMPEL

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL (15%)
1	II	120	18
2	III	130	20
J U M L A H		250	38

2. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam tehnik ini dilakukan dengan mengamati sasaran yang akan diteliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang :

- 1) Gambaran lokasi atau keadaan SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 2) Keadaan gedung, sarana dan prasarana SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 3) Jumlah tenaga pengajar dan karyawan yang ada di SMU Muhammadiyah Palangkaraya;
- 4) Keadaan aktivitas siswa dalam mengikuti pembinaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

b. Wawancara

Dalam tehnik ini dilakukan dengan wawancarai Kepala Sekolah, dan sebagian siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya untuk memperoleh penjelasan tentang :

- 1) Pembinaan siswa yang dilaksanakan oleh sekolah.
- 2) Sikap siswa setelah mengikuti pembinaan.

c. Angket

Dalam tehnik ini dilakukan dengan cara mengedarkan angket yang telah disiapkan untuk diisi oleh pembina sekolah dan siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya guna mwendapatkan data tentang :

- 1) Aktivitas siswa mengikuti pembinaan
- 2) Materi pembinaan
- 3) Pembinaan keagamaan yang meliputi :
 - a) Pembinaan Pelaksanaan Shalat
 - b) Pembinaan Pelaksanaan Diskusi
 - c) Pembinaan Pelaksanaan ceramah Agama

- d) Pelaksanaan Hari-hari Besar Islam
 - e) Pelaksanaan Buka Puasa
- 4) Perubahan sikap beragama siswa yang meliputi :
- a) Keaktifan dan perhatian siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu
 - b) Kemampuan atau peranan siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam diskusi
 - c) Keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ceramah
 - d) Peranan siswa dalam menghadiri setiap pelaksanaan Hari-hari Besar Islam
 - e) Keaktifan siswa dalam menjalankan puasa selama bulan Ramadhan

d. Dokumnter

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 2) Keadaan letak lokasi SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 3) Sarana dan fasilitas SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 4) Jumlah siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- 5) Jumlah guru SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

3. Tehnik Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

Menurut Mardalis (1989), dalam menganalisa data digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu meneliti kembali data yang sudah terkumpul, terutama dari hasil angket dan hasil wawancara.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan semua jawaban yang terkumpul sesuai dengan permasalahan di atas.
- c. Tabulating, yaitu membuat atau menyusun tabel untuk tiap variabel data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentasi, sehingga tersusun data dengan konkrit.
- d. Analizing yaitu membuat dasar analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian interpretasi data.

Setelah sejumlah data yang diperlukan terkumpul lalu disajikan baik dalam bentuk uraian maupun tabulasi (secara tabel).

Data yang disajikan dalam bentuk tabel diikuti dengan interpretasi dan analisis kecenderungan, untuk melihat frekuensi dan prosentase data dalam tabel dimaksud, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \dots\%$$

Keterangan : P adalah Prosentase

F adalah Frekuensi (data kuantitatif)

N adalah Nominatif (data responden)

Setelah disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya akan dijelaskan serta diinterpretasikan dengan penafsiran terhadap data yang ada sesuai permasalahan penelitian.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang disajikan:

a. Ada hubungan antara aktivitas pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhamadiyah Palangkaraya.

Hipotesa tersebut akan diuji dengan rumus korelasi proct moment, rumus 3 yakni :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2) (n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Yang mana : r adalah angka korelasi (hubungan)

n adalah jumlah responden

X adalah Aktivitas Pembinaan Keagamaan di SMU Muhamadiyah Palangkaraya

Y adalah Perubahan Sikap Beragama siswa di SMU Muhamadiyah Palangkaraya

b. Semakin tinggi aktivitas pembinaan keagamaan, maka semakin baik pula perubahan sikap beragama siswa pada SMU Muhamadiyah Palangkaraya.

Hipotesa tersebut akan diuji dengan menggunakan rumus Regresi Linier, yakni :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{\sqrt{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Yang mana : a = Variabel Y

b = Variabel X

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMU Muhammadiyah Palangkaraya

Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Palangkaraya, adalah merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang berdiri dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dibawah naungan organisasi Islam yang bernama Muhammadiyah.

Adapun Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah ini didirikan pada pertengahan Desember tepatnya pada tanggal 12 Desember 1977 berdasarkan akte berdiri Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah pusat/cam/majelis pendidikan dan pengajaran secara resmi dan terdaftar dengan nomor : 4154/II-1/KTG-77/1983 dengan status diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Januari 1983 dengan nomor data sekolah 06014.003 serta berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah pada tanggal 1 Februari 1989 nomor : 001/D/KEP/1989 dengan status disamakan.

Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Palangkaraya didirikan dengan gedung semi permanen atas hasil swadaya masyarakat yang berstatus swasta.

Mulai dari dibangun atau didirikannya sekolah ini sudah pernah berganti seorang pemimpin atau kepala sekolah kurang lebih enam kali.

Adapun yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah di SMU Muhammadiyah Palangkaraya adalah bapak Drs. Rinco Norkim, beliau menjabat sejak tahun 1977 sampai dengan 1980 setelah masa jabatan bapak Drs. Rinco Norkim berakhir kemudian dilanjutkan oleh bapak Drs. A. Gani mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1983, kemudian diteruskan lagi oleh bapak Drs. S. Samat mulai tahun 1983 sampai dengan tahun 1986, setelah itu diteruskan lagi oleh bapak Drs. Bahrudin selama tiga tahun, kemudian diganti lagi oleh ibu Dra. Tatik mulai tahun 1989 sampai dengan tahun 1992, sedangkan mulai tahun 1992 hingga sampai sekarang ini kepala SMU Muhammadiyah Palangkaraya adalah bapak Drs. Muchtar.

2. Keadaan Siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya

Pada tahun ajaran 1995/1996 siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya berjumlah 385 orang siswa yang terdiri dari 197 siswa laki-laki dan 188 siswa perempuan, dari jumlah tersebut terbagi dalam 10 kelas yaitu kelas I (satu) ada 4 (empat) kelas kelas II terdiri dari 4 kelas, sedangkan kelas III terdiri dari 4 (empat) kelas.

Untuk lebih jelasnya keadaan jumlah siswa SMU Muhammadiyah palangkaraya, dapatlah dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1995/1996

NO	KELAS	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	I 1	21	15	21	15	21	15	21	15
2	I 2	22	17	22	17	22	17	22	17
3	I 3	24	08	24	08	24	08	24	08
4	I 4	07	21	07	21	07	21	07	21
5	II 1	16	13	16	13	16	13	16	13
6	II 2	23	07	23	07	23	07	23	07
7	II 3	12	17	12	17	12	17	12	17
8	II 4	09	21	09	21	09	21	09	21
9	IIIA 1	11	16	11	16	11	16	11	16
10	IIIA 2	12	28	12	28	12	28	12	28
11	IIIA 3	25	12	25	12	25	12	25	12
12	IIIA 4	15	13	15	13	15	13	15	13
JUMLAH		197	188	197	188	197	188	197	188

Sumber data TU SMU Muhammadiyah Palangkaraya

Dari data diatas dapat dengan jelas diketahui bahwa jumlah kelas sebanyak 12 kelas, sedangkan jumlah ruang/lokal untuk belajar yang ada sekarang ini sebanyak 8 ruangan, oleh sebab itu menurut kepala sekolah Muhammadiyah Palangkaraya untuk mengantisipasi atau mengatasi kekurangan ruangan tersebut, maka

sebagian dari kelas yang ada yaitu 4 (empat) kelas kegiatan belajarnya dilaksanakan pada sore hari.

Berdasarkan dari dokumentasi SMU Muhammadiyah Palangkaraya bahwa perkembangan siswa cukup baik, artinya mulai dari tahun 1991 hingga sekarang ini jumlah siswanya tidak jauh berbeda, untuk mengetahui hal itu, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3
DAFTAR PERKEMBANGAN SISWA MUHAMMADIYAH
PALANGKARAYA TAHUN 1991 - 1995

NO	KELAS	1991		1992		1993		1994		1995	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	I 1	13	16	18	12	16	13	21	15	21	15
2	I 2	20	12	22	13	24	12	16	27	22	17
3	I 3	27	13	25	09	22	16	27	09	24	08
4	I 4	10	25	15	22	23	16	13	22	07	21
5	II 1	05	12	13	09	11	15	11	16	16	13
6	II 2	11	22	09	15	23	12	11	28	23	07
7	II 3	48	35	41	35	39	21	50	34	12	17
8	II 4	-	-	-	-	-	-	-	-	09	21
9	IIIA1	12	12	05	12	12	09	11	15	11	16
10	IIIA2	21	12	13	22	10	13	22	12	12	28
11	IIIA3	41	35	34	29	38	40	35	21	25	12
12	IIIA4	-	-	-	-	-	-	-	-	15	13
JUMLAH		392		373		414		410		385	

Sumber data Dokumen SMU Muhammadiyah Palangkaraya

3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar di SMU Muhammadiyah berjumlah 43 orang. Adapun daftar rincian nama guru bidang studi yang diajarkannya dapat dilihat pada tabel :

TABEL 4
DAFTAR NAMA GURU SMU MUHAMADIYAH PALANGKARAYA
DAN DAFTAR BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
TAHUN AJARAN 1995/96

NO	N A M A	BIDANG STUDI
1	Drs. Muchtar	BP/BK
2	Drs. Marwan Syukur	Ekonomi
3	Drs. Fahrurajji. AS	PMP/PPKM
4	Hj. Illiwati	Sosiologi Antropologi
5	G.A. Arbani	BP/BK
6	H a l i d i n	Senasindu
7	Dra. Ubaun Lubis	Al Islami/
8	Dra. Sri Mulya Windu.A	a. Senasindu b. PSFB
9	Dra. Siti Arofah	Bahasa Inggris
10	Dra. Zainurrahmi	Geografi
11	Drs. Syamsullah	PMP/PPKM
12	Drs. Rohanah	BASASIN
13	Drs. Ramli	a. Ekonomi/AKT b. Ket AKT
14	Drs. Suroso	a. Sos.Ant b. Tata Negara
15	Drs. Rois Mahfud	Bahasa Inggris
16	Drs. Orhan Gumbri	Matematika
17	Yusriwati	BASASIN
18	Purna Haidawati	Fisika
19	Yuliana Lamiang	Biologi
20	Sri Winarsih	Fisika
21	Muis H. Jamal	Ekonomi dan Pendidikan Jasmani
22	Sulaiman I. Adam	Matematika
23	Dra. Rini Agustini	BASASIN
24	Dra. Riani	Perpustakaan
25	Drs. Abdul Bakir	Akuntansi
26	Drs. Husni	Geografi dan PSPB
27	Subari BA	Pendidikan Kesenian
28	Drs. Kasbullah KS	Bahasa Arab
29	Drs. Sugianto	Matematika
30	Drs. S. Aliansyah	Matematika
31	Drs. Mulyadi	Biologi
32	Drs. Bulkan	Matematika
33	Drs. Riduansyah	Bahasa Arab dan Al Islami
34	Dra. Isti'adah	Kimia
35	H a r y a d i	Fisika
36	R. Jumadiansyah	Bahasa Arab
37	Drs. Abd. Manaf	Kemuhammadiyah
38	M. Syairi Abdullah	Al Islami
39	Sri Candra Nilawati	Kemuhammadiyah Bahasa Inggris dan Kesenian
40	Drs. Warsidi	Kimia
41	Dra. S a d i n e m	BASASIN
42	Drs. Rizali	Pendidikan Jasmani
43	A s h u d i	Ketrampilan Elektro- nika

Sumber data Dokumen SMUM Palangkaraya

Dari jumlah guru di atas yaitu berjumlah 43 orang ada satu orang yang bertugas sebagai guru Pembina Kesiswaan, disamping bertugas mengajar sebagai guru sekaligus membina dan membimbing serta mengarahkan para siswanya dalam berbagai kegiatan, baik itu kegiatan Intra Kurikuler maupun kegiatan Ekstra Kurikuler. Guru pembinaan kesiswaan ini ditetapkan dan ditunjuk oleh kepala sekolah. Adapun guru Pembina Kesiswaan SMU Muhammadiyah Palangkaraya yaitu:

1. Drs. Orhan Gumbri adalah seorang Sarjana Matematika lulusan Universitas Palangkaraya (UNPAR) dan mengajar di SMU Muhammadiyah Palangkaraya bidang Studi Matematika dan juga sebagai guru Pembina Kesiswaan di SMU Muhammadiyah ini. Pembinaan tentang kesiswaan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dibantu oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS juga sangat berperan dalam menggerakkan rekan-rekan siswanya untuk melaksanakan kegiatan sekolah, baik yang sifatnya kegiatan pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah misalnya Pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Jadi diantara keduanya Pembina Kesiswaan dan OSIS saling mendukung, adapaun ketua OSIS SMU Muhammadiyah yaitu Saudara :

2. Suriansyah. UM adalah seorang siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya, namun dia dipercayakan oleh teman-temannya untuk memegang sebagai ketua OSIS

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Jumlah Gedung

- 1). 12 buah ruangan untuk belajar
- 2). 1 buah ruangan untuk kepala sekolah
- 3). 1 buah ruangan untuk tenaga pengajar/guru
- 4). 1 buah ruangan untuk tata usaha/TU
- 5). 1 buah ruangan untuk Perpustakaan sekolah
- 6). 1 buah ruangan untuk sekretariat OSIS
- 7). 1 buah ruangan untuk sanggar pramuka/FMR
- 8). 4 buah kamar kecil/WC

b. Sarana Ibadah

Untuk kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya misalnya pengajian dipusatkan di mesjid. Mesjid ini adalah milik yayasan Perguruan Muhammadiyah Palangkaraya.

5. Letak Gedung Sekolah

Sekolah Menengah Umum (SMU) Muhammadiyah Palangkaraya bertempat/berlokasi di jalan RTA. Milono dengan batas-batas sebagai berikut :

- a). Sebelah Utara/Kiri adalah jalan Anggrek I
- b). Sebelah Barat/Depan adalah Jalan RTA. Milono
- c). Sebelah Selatan/Kanan adalah Jalan Kristopel Mihing
- d). Sebelah Utara/Belakang adalah pekarangan rumah penduduk.

B. Penyajian Data

Dalam rumusan masalah ini telah dikemukakan bahwa masalah yang akan diteliti adalah :

1. Adakah hubungan antara aktivitas pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya ?
2. Bagaimanakah pengaruh aktivitas pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya ?

Sebelum berbicara pengaruh aktivitas pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa, yang diuji dengan cara kualitatif guna untuk mengetahui bagaimana aktivitas Pembinaan keagamaan siswa terhadap perubahan sikap siswa.

Adapun data yang disajikan secara kualitatif adalah data tentang pembinaan pelaksanaan shalat, bimbingan pelaksanaan ceramah agama, bimbingan pelaksanaan diskusi, pelaksanaan Hari-hari Besar Islam, pelaksanaan buka puasa bersama, serta materi pembinaan yang diberikan.

Sebelum membicarakan tentang kegiatan pembinaan Keagamaan di SMU Muhammadiyah terlebih dulu diketahui apakah di SMU tersebut dilaksanakan pembinaan atau tidak ?

1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Dilaksanakan di Sekolah di luar Jam Pelajaran

Di SMU Muhammadiyah Palangkaraya, selalu dilaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan oleh sekolah,

dalam upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para siswa khususnya dibidang keagamaan.

Untuk mengetahui adanya kegiatan pembinaan keagamaan dilaksanakan di sekolah tersebut di luar jam pelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 5
KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DILAKSANAKAN
DI SEKOLAH DILUAR JAM PELAJARAN

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya	33	86,84 %
2	Kadang-kadang	2	2,26 %
3	Tidak	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di Sekolah Menengah Umum (SMU) Muhammadiyah Palangkaraya telah dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil angket dan wawancara bahwa kegiatan pembinaan keagamaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya di luar jam pelajaran dilaksanakan 94,73% kemudian kadang-kadang sebagian kecil yakni 2,26%.

Jadi jelas kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan.

2. Adanya Guru Pembinaan Keagamaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

Guru pembinaan kesiswaan sangat menentukan dan berperan dalam membina dan membimbing siswanya ke arah yang positif. Untuk mengetahui ada tidaknya guru pembinaan keagamaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 6
ADA TIDAKNYA GURU PEMBINA KEAGAMAAN
DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya	38	100,00 %
2	Tidak	0	0
J U M L A H		38	100,00 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya ada guru pembinaan keagamaan dilihat dari hasil wawancara dan angket siswa menunjukkan (100%) bahwa guru pembinaan tersebut ada.

3. Materi Pembinaan yang Diberikan

Materi pembinaan yang diberikan antara lain meliputi : Muamalah, Ibadah, dan Aqidah, untuk mengetahui diantara ketiga materi itu yang dominan disampaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 7
MATERI PEMBINAAN YANG DIBERIKAN

NO	MATERI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Muamalah	-	0 %
2	Ibadah	5	13,15 %
3	Aqidah	-	0 %
4	Ketiga-tiganya	35	86,84 %
J U M L A H		38	100,00 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa materi pembinaan yang diberikan/disampaikan yang dominan adalah ketiga-tiganya yaitu Muamalah, Ibadah dan Aqidah, dimana siswa yang menyatakan sebagian besar materi pembinaan yang diberikan adalah ketiga-tiganya yakni 35 siswa dari 38 siswa (86,84 %) kemudian materi ibadah 5 siswa dari 38 siswa.

Jadi materi yang diberikan dalam pembinaan adalah ketiga-tiganya yakni Muamalah, Ibadah dan Aqidah.

4. Pembinaan Keagamaan yang Diikuti Siswa

Kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti siswa antara lain meliputi : Bimbingan pelaksanaan shalat, Ceramah agama, Diskusi, Buka puasa bersama, Pelaksanaan Hari-hari besar Islam (PHBI).

Dari beberapa pembinaan tersebut di atas, mana yang paling dominan yang diikuti siswa. Untuk mengetahui tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 8
PEMBINAAN KEAGAMAAN YANG DIIKUTI SISWA
SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

NO	PEMBINAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Shalat	7	18,42 %
2	Ceramah Agama	4	10,53 %
3	Diskusi	2	5,26 %
4	Pelaksanaan PHBI	1	2,63 %
5	Buka Puasa Bersama	1	2,63 %
6	Semua Dilaksanakan	23	60,52 %
J U M L A H		38	100,00 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pembinaan yang diikuti siswa sebagian besar adalah "Semua dilaksanakan" yakni 23 siswa dari 38 siswa (60,52 %), sedangkan "Shalat" 7 siswa dari 38 siswa (18,42 %), kemudian yang mengikuti "Ceramah agama" yakni 4 siswa dari 38 siswa (10,52 %) dan mengikuti "Diskusi" 2 siswa dari 38 siswa (5,26 %) kemudian yang mengikuti Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) dan buka puasa bersama masing-masing 1 siswa dari 38 siswa (2,63 %).

Jadi pembinaan keagamaan yang diikuti siswa sebagian besar adalah semua dilaksanakan.

a. Pembinaan pelaksanaan shalat

- 1) Sikap siswa terhadap pelaksanaan shalat sebelum mengikuti bimbingan shalat

Apakah sebelum mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat, siswa rajin melaksanakan shalat baik berjamaah maupun sendirian atau siswa kurang rajin melaksanakan shalat baik berjamaah maupun sendirian, untuk mengetahui rajin atau tidaknya dalam mengerjakan shalat dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 9
SIKAP SISWA TERHADAP
PELAKSANAAN SHALAT SEBELUM MENGIKUTI
BIMBINGAN SHALAT

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Rajin	5	26,31 %
2	Kurang rajin	28	73,68 %
3	Tidak rajin	5	26,31 %
J U M L A H		38	100,00 %

Dari hasil angket dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan pembinaan shalat, siswa kurang rajin mengerjakan shalat, yakni sebagian besar yang

kurang rajin 28 siswa dari 38 (73,68%) sedangkan yang rajin melaksanakan dan tidak rajin melaksanakan shalat masing-masing 5 siswa dari 38 siswa (26,31%).

Jadi dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum siswa mengikuti kegiatan bimbingan shalat, siswa kurang rajin melaksanakan shalat, disebabkan belum adanya pembinaan.

Siswa yang kurang rajin melaksanakan shalat, karena belum adanya pembinaan shalat hanya sebagian kecil, karena sebagian kecil ini mereka sudah kebiasaan melaksanakan shalat yang diwajibkan oleh agama, sehingga mereka tidak malas mengerjakan shalat yang diperintahkan oleh Allah Swt.

- 2) Aktivitas siswa mengikuti shalat berjamaah di sekolah

Di SMU Muhammadiyah Palangkaraya selalu dilaksanakan shalat berjamaah di Masjid Darul Arkam tepatnya di komplek perguruan Muhammadiyah Palangkaraya, bagi siswa diberikan waktu untuk melaksanakan shalat, khususnya shalat Zuhur dan Ashar setiap hari.

Untuk mengetahui aktivitas siswa mengikuti shalat berjamaah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 10
AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH
DI SEKOLAH SETIAP SATU MINGGU

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	5 sampai 6 kali	33	86,84 %
2	3 sampai 4 kali	2	5,26 %
3	1 sampai 2 kali	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket

Dari hasil angket dan wawancara di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti shalat berjamaah di sekolah setiap satu minggu pada waktu shalat Zuhur dan Ashar. 5 sampai 6 kali dalam satu minggu sebanyak 33 siswa dari 38 siswa (86,84%) kemudian "1 sampai 2 kali" 3 siswa dari 38 siswa (7,89%) sedangkan "3 sampai 4 kali 2 siswa dari 38 siswa (5,26).

Jadi melihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa SMU Muhammadiyah dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolahnya bisa dikategorikan "baik", karena kesadaran siswa cukup tinggi. Karena shalat Zhuhur dan Ashar merupakan kewajiban bagi siswa untuk melaksanakan pada waktu Zhuhur dan Ashar, sehingga kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah atau mengikuti shalat berjamaah di sekolah cukup baik, sedang

kan yang kurang haya saja sebagian kecil adalah wanita yang sedang halangan seperti haid sehingga mereka tidak bisa masuk mesjid untuk melaksanakan shalat bersama-sama.

3) Aktivitas siswa mengerjakan shalat di rumah

Untuk mengetahui apakah siswa itu aktif atau rajin melaksanakan shalat dirumahnya apakah berjamaah atau sendirian, apabila sering melaksanakan shalat di rumah dapat dikategorikan baik, kemudian kadang-kadang melaksanakan dapat dikategorikan cukup, kemudian tidak pernah melaksanakannya dikategorikan kurang.

Jadi untuk mengetahui keaktifan siswa mengerjakan shalat di rumah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 11
AKTIVITAS SISWA MENERJAKAN SHALAT DI RUMAH

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya/Sering	28	73,68 %
2	Kadang-kadang	9	23,68 %
3	Tidak Pernah	1	2,63 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan Wawancara.

Dari hasil angket dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengerjakan shalat di rumah sebagian besar "sering" melaksanakan yakni sebanyak 28 siswa dari 38 siswa (73,68 %), kemudian yang "kadang-kadang" yakni 9 siswa dari 38 siswa (23,68 %), sedangkan yang tidak pernah 1 siswa dari 38 siswa (2,63 %).

Jadi dilihat dari tabel tersebut diatas kegiatan siswa melaksanakan shalat di rumah dapat dikategorikan "baik", disebabkan adanya pengaruh dari kebiasaan shalat di sekolah. Karena dengan rajinnya/aktifnya melaksanakan atau mengikuti shalat berjamaah di sekolah juga mempengaruhi shalatnya di rumah sehingga mereka juga rajin melaksanakan shalat di rumah. Inipun juga didukung dengan kesadaran dan rasa keimanan yang tinggi akhirnya siswa tetap tekun melaksanakan shalat dirumahnya, sedangkan yang tidak rajin melaksanakan/mengerjakan shalat di rumah karena kurangnya kesadaran dan perhatian dalam mengerjakan shalatnya di rumah.

- 4) Kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dan pengaruhnya di rumah

Bahwa di SMU Muhammadiyah dilaksanakan kegiatan shalat berjamaah di Masjid Darul

Arkam, baik guru maupun siswa, apakah kegiatan shalat berjamaah yang dikerjakan oleh siswa tersebut ada pengaruhnya terhadap shalatnya di rumah, untuk mengetahui ada tidaknya pendaruh dari kegiatan shalat berjamaah tersebut, terhadap shalatnya di rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12
KEGIATAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH
DI SEKOLAH DAN PENGARUHNYA DI RUMAH

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya/Sering	30	78,94 %
2	Kadang-kadang	6	15,78 %
3	Tidak Pernah	2	5,26 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan Wawancara.

Dari hasil angket dan wawancara, sebelum siswa mengikuti pembinaan mereka kurang aktif melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan juga di rumah, setelah mereka mengikuti bimbingan pelaksanaan shalat di sekolah mereka sering/selalu melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah.

Jadi kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah mempunyai hubungan pendaruh terhadap

shalatnya di rumah dimana siswa setelah mengikuti pembinaan shalat berjamaah di sekolah siswa juga selalu/sering aktif melaksanakan shalatnya di rumah 30 siswa dari 38 siswa (78,94%) kemudian kadang-kadang melaksanakan 6 siswa dari 38 siswa (15,78%) sedangkan yang tidak pernah melaksanakan 2 siswa dari 38 siswa (5,26%).

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di sekolah mempunyai hubungan baik terhadap shalatnya di rumah.

Di lihat dari sebelumnya siswa sebagian besar melaksanakan shalat di rumah, namun setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dan pengaruhnya di rumah, ternyata shalatnya di sekolah secara berjamaah baik, begitu pula di rumah juga cukup baik, kedua hubungan tersebut ada mempunyai hubungan pengaruh antara shalat berjamaah di sekolah dengan di rumah.

5) Ketepatan siswa melaksanakan shalat pada waktunya

Ketepatan siswa melaksanakan shalat tepat pada waktunya merupakan hal yang baik dilaksanakan oleh setiap orang dalam hal ibadah terutama, ibadah shalat, apabila siswa tepat melaksanakan shalat pada waktunya dapat dikategorikan tinggi, kadang-kadang tepat melaksanakan shalat pada waktunya dapat dikategorikan ser-

dang, kemudian tidak pernah tepat pada waktunya dapat dikategorikan rendah.

Untuk mengetahui ketepatan siswa melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 13
KETEPATAN SISWA MELAKSANAKAN
SHALAT PADA WAKTUNYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya	21	55,26 %
2	Kadang-kadang	12	31,57 %
3	Tidak	5	13,15 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan wawancara.

Dari hasil angket dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa ketepatan siswa melaksanakan shalat pada waktunya, yang bisa dikatakan tepat yakni 21 siswa dari 38 siswa (55,26 %) sedangkan kadang-kadang 12 siswa dari 38 siswa (31,57 %) kemudian yang tidak tepat 5 siswa dari 38 siswa (13,15 %).

Jadi dilihat dari frekuensi siswa tersebut dalam ketepatan siswa melaksanakan shalat pada waktunya dapat dikategorikan "kurang", disebabkan siswa kurangnya memahami akan manfaat shalat bila dilakukan tepat pada waktunya. Yang tepat waktu hanya sebagian kecil, karena siswa yang sebagian kecil mereka selalu memperhatikan

waktu apabila sampai waktu shalat mereka segera melaksanakan shalat dan tepat pada waktunya. Sedangkan yang tidak tepat waktu, karena kurang memperhatikan waktu apabila sampai waktu shalat mereka menunda-nunda waktu shalat sehingga shalatnya terabaikan dan tidak tepat waktunya.

b. Kegiatan Ceramah Agama

1) Sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan ceramah agama

Apakah sebelum siswa mengikuti bimbingan pelaksanaan ceramah agama, siswa selalu mendamalkan ajaran agama dan selalu aktif mengikuti kegiatan ceramah agama.

Untuk mengetahui sikap siswa apakah selalu mendamalkan ajaran agama dan selalu aktif mengikuti kegiatan ceramah agama dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 14
SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI
BIMBINGAN PELAKSANAAN CERAMAH AGAMA

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Aktif	10	26,37 %
2	Kurang aktif	25	65,78 %
3	Tidak aktif	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan ceramah agama, sebagian besar siswa kurang aktif yakni 25 siswa dari 38 siswa (65,78%) sedangkan yang aktif 10 siswa dari 38 siswa (26,37%) kemudian tidak aktif 3 siswa dari 38 siswa (7,89%), jadi dari tabel di atas diketahui bahwa sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan ceramah agama dapat dikatakan kurang aktif, karena siswa belum memahami akan manfaat Bimbingan Ceramah Agama. Yang kurang aktif mengikuti bimbingan pelaksanaan ceramah agama, karena belum mengikuti pelaksanaan bimbingan tersebut, sehingga siswa belum memahamkan manfaat ceramah agama, hanya sebagian kecil yang memahami akan manfaat ceramah agama tersebut.

- 2) Keaktifan siswa mengikuti kegiatan ceramah agama di sekolah.

Bahwa kegiatan ceramah agama merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMU Muhammadiyah dalam upaya untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang keagamaan agar para siswa dapat memiliki perangai yang baik, dan juga perhatian siswa terhadap keaktifannya mengikuti kegiatan ceramah agama di sekolah.

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ceramah agama di sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15
KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN CERAMAH AGAMA DI SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya/Sering	27	71,05 %
2	Kadang-kadang	8	21,05 %
3	Tidak Pernah	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Anket.

Dari hasil anket dan wawancara dapat diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan sekolah sebagian besar siswa aktif mengikutinya karena dilihat dari frekuensi siswa "sering" mengikuti sebanyak 27 siswa dari 38 siswa (71,05 %) dan "kadang-kadang" 8 siswa dari 38 siswa (21,05 %), kemudian yang "tidak pernah" 3 siswa dari 38 siswa (7,89 %).

Jadi keaktifan siswa mengikuti kegiatan ceramah agama dalam mengikuti ceramah agama di sekolah tersebut dapat dikatakan "cukup".

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ceramah agama sebagian besar karena siswa dapat memahami akan pentingnya dan manfaatnya menambah wawasan pengetahuan agama, sedangkan yang

tidak aktif karena belum memahami akan manfaat dan pentingnya ceramah agama dalam membina kehidupan beragama.

3) Kegiatan Ceramah Agama yang Diikuti Siswa Selama 6 Bulan

Untuk mengetahui frekuensi siswa mengikuti ceramah agama selama 6 bulan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 16
FREKUENSI KEGIATAN CERAMAH AGAMA
YANG DIKUTI SISWA SELAMA 6 BULAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	10 - 12 kali	5	13,15 %
2	6 - 9 kali	23	60,52 %
3	1 - 5 kali	10	26,31 %
4	Tidak Pernah	-	0 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui frekuensi siswa mengikuti kegiatan ceramah agama selama 6 bulan yakni "6 sampai 9 kali" sebanyak 23 siswa dari 38 siswa (60,52 %) dan "1 sampai 5 kali" sebanyak 10 siswa dari 38 siswa (26,31%), kemudian "10 - 12 kali" sebanyak 5 siswa dari 38 siswa (13,15 %).

Jadi kegiatan ceramah agama yang diikuti siswa selama enam bulan dapat dikategorikan "sedang", karena kesadaran siswa boleh dikatakan cukup. Karena yang mengikuti kegiatan ceramah agama selama 6 bulan hanya 23 siswa, inipun masih belum dikatakan baik, karena kesadaran siswa masih kurang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

- 4) Ceramah agama berpengaruh terhadap sikap siswa kearah yang lebih positif

Bahwa ceramah agama adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dua kali dalam satu bulan, untuk mengetahui apakah ceramah agama tersebut berpengaruh atau tidak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 17
CERAMAH AGAMA MEMPENGARUHI SIKAP SISWA
KEARAH YANG LEBIH POSITIF

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Berpengaruh	37	97,36 %
2	Kurang berpengaruh	1	2,63 %
3	Tidak berpengaruh	0	0
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Anket dan Wawancara.

Dari hasil wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa sebelum siswa mengikuti pembinaan ceramah agama mereka kurang memahami tentang ajaran agama dan mereka kurang memperhatikan tentang kegiatan ceramah agama, namun setelah mereka mengikuti pembinaan pelaksanaan ceramah agama, mereka semakin memahami tentang ajaran agama dan sikap mereka semakin cukup baik.

Jadi ceramah agama tersebut mempunyai hubungan pengaruh 97,36% terhadap sikap siswa, sedangkan yang kurang berpengaruh hanya 2,63%. Kemudian yang tidak berpengaruh tidak ada.

c. Kegiatan Diskusi

- 1) Sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan diskusi

bagaimana sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan diskusi, apakah mampu mengungkapkan masalah atau bertanya serta aktif mengikuti kegiatan diskusi tersebut, untuk mengetahui mampu atau tidaknya siswa dalam mengungkapkan masalah atau bertanya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 18
SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI BIMBINGAN
PELAKSANAAN DISKUSI

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Mampu	8	21,05 %
2	Kurang mampu	26	68,42 %
3	Tidak mampu	4	10,52 %
J U M L A H		38	100,00 %

Dari hasil anket dan wawancara menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan diskusi, sebagian besar kurang mampu yakni 26 siswa dari 38 siswa (68,42%) kemudian yang mampu 8 siswa dari 38 siswa (21,05%) sedangkan yang tidak mampu 4 siswa dari 38 siswa (10,055).

Dari tabel di atas diketahui bahwa sikap siswa sebelum mengikuti bimbingan pelaksanaan diskusi dapat dikatakan kurang mampu, karena siswa kurang berperan dan kurang aktif mengikuti pelaksanaan diskusi.

Disimpulkan dari tabel tersebut sebagian besar kurang mampu karena siswa belum mengikuti bimbingan pelaksanaan diskusi sehingga siswa belum memahami tentang manfaatnya diskusi seperti tanya jawab dalam diskusi, sedangkan

yang mampu hanya sebagian kecil karena sebelumnya siswa sudah pernah mengikuti diskusi dan latihan bertanya jawab serta rajin menghadiri undangan ceramah maupun kegiatan diskusi.

- 2) Keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi di sekolah

Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi di sekolah, apabila sering mengikuti kegiatan diskusi tersebut dapat dikatakan aktif dinilai dengan skor 3, sedangkan kadang-kadang mengikuti dikatakan kurang aktif dinilai dengan skor 2, kemudian tidak mengikuti dikatakan tidak aktif diberi skor 1.

Untuk mengetahui keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 19
KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN DISKUSI
DI SEKOLAH

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya/Sering	24	65,78 %
2	Kadang-kadang	7	18,42 %
3	Tidak Pernah	7	18,42 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi di sekolah sebagian besar aktif, yakni "sering" mengikuti 24 siswa dari 38 siswa (65,78 %) sedangkan "kadang-kadang" mengikuti 7 siswa dari 38 siswa (18,42 %) kemudian yang "tidak pernah" 7 siswa dari 38 siswa (18,42 %). Jadi keaktifan siswa mengikuti kegiatan diskusi dapat dikatakan cukup baik, karena kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi boleh dikatakan sedang.

Dikatakan cukup baik atau sering mengikuti karena kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi di sekolah cukup tinggi sedangkan yang dikatakan kurang karena kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti diskusi di sekolah.

3) Frekuensi siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi selama 6 bulan

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi selama 6 bulan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20
FREKUENSI SISWA MENGIKUTI KEGIATAN DISKUSI
SELAMA 6 BULAN

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	10 sampai 12 kali	4	10,52 %
2	6 sampai 9 kali	25	65,78 %
3	1 sampai 5 kali	6	15,78 %
4	Tidak pernah	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa frekuensi siswa mengikuti kegiatan Diskusi selama 6 bulan yakni antara "6 sampai 9 kali"

25 siswa dari 38 siswa (65,78 %) kemudian antara "1 sampai 5 kali" 6 siswa dari 38 siswa (15,78 %) sedangkan yang tidak pernah sebanyak 3 siswa dari 38 siswa (7,89 %).

Jadi dilihat dari tabel diatas frekuensi siswa mengikuti kegiatan Diskusi disekolah selama 6 bulan sebagian besar adalah 6 sampai 9 kali, ini dapat dikategorikan "cukup". Karena sebagian besar yang mengikuti kegiatan diskusi tersebut antara "6 sampai 9" kali ini masih belum dikatakan rajin/aktif, sedangkan yang aktif hanya terlibat dalam kegiatan PHBI,

- sehingga mereka sudah mengetahui manfaat dari kegiatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) tersebut.
- 4) Pengaruh dari kegiatan diskusi terhadap perubahan sikap siswa.

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari hasil kegiatan diskusi tersebut, terhadap perubahan sikap siswa, apakah sikap semakin mampu mengungkapkan masalah maupun bertanya dan aktif mengikuti kegiatan diskusi tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 21
PENGARUH KEGIATAN DISKUSI
TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Berpengaruh	28	73,68 %
2	Kurang berpengaruh	5	13,15 %
3	Tidak berpengaruh	5	13,15 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan Wawancara.

Dari hasil wawancara dan angket siswa, sebelum siswa mengikuti pembinaan pelaksanaan diskusi, mereka kurang mampu mengungkapkan masalah maupun bertanya, dan kurang aktif

mengikuti kegiatan diskusi, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan diskusi tersebut, mereka mampu bertanya dan mengungkapkan masalah dihadapan rekan-rekannya serta aktif mengikuti kegiatan diskusi tersebut, ini menunjukkan adanya pengaruh dari kegiatan diskusi tersebut terhadap perubahan sikap siswa.

Hubungan pengaruh tersebut dikategorikan 73,68% sedangkan kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh masing-masing 13,15%, jadi kegiatan diskusi tersebut mempunyai hubungan pengaruh cukup tinggi terhadap perubahan sikap siswa dikarenakan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan masalah cukup baik.

d. Peringatan Hari-hari Besar Islam di Sekolah

1) Sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan pelaksanaan PHBI

Apakah sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan pelaksanaan PHBI seperti Isra Mirraj dan Maulid Nabi, selalu aktif mengikuti kegiatan PHBI tersebut, untuk mengetahui aktif tidaknya siswa mengikuti kegiatan pelaksanaan PHBI tersebut, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 22
SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI KEGIATAN
PELAKSANAAN PHBI

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Aktif	7	18,42 %
2	Kurang aktif	23	60,52 %
3	Tidak Aktif	8	21,05 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa sikap siswa sebelum mengikuti pelaksanaan PHBI, dapat dikatakan kurang aktif.

55

dimana siswa yang "Kurang aktif" 23 siswa dari 38 siswa (60,52%) kemudian yang aktif hanya 7 siswa dari 38 siswa (18,42%) sedangkan yang "Tidak aktif" yakni 8 orang dari 38 siswa (21,05%). jadi dari tabel di atas jelas bahwa sikap siswa sebelum mengikuti pelaksanaan PHBI dapat dikategorikan kurang aktif, karena belumlah mengikuti kegiatan PHBI sehingga belum adanya reaksi terhadap diri siswa.

Yang kurang aktif karena siswa belum mengikuti kegiatan PHBI, seperti Iara Mirraj dan Maulid Nabi maupun Menjadi panitia PHBI

tersebut sehingga siswa belum merasakan manfaatnya, sedangkan yang aktif hanya sebagian kecil, namun mereka sudah mengikuti PHBI sehingga mereka sudah mengetahui manfaat dari kegiatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) tersebut.

- 2) Aktivitas siswa mengikuti PHBI seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi

Bahwa kegiatan PHBI seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi adalah merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, maksimal 3 sampai 4 kali dalam satu tahun dan minimal 1 sampai 2 kali dalam satu tahun, untuk mengetahui frekuensi siswa mengikuti PHBI tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 23
FREKUENSI SISWA DALAM MENGIKUTI PHBI
SEPERTI ISRA MI'RAJ DAN MAULID NABI

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	3 sampai 4 kali	9	23,68 %
2	1 sampai 2 kali	28	73,68 %
3	Tidak Pernah	1	2,63 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa frekuensi siswa mengikuti PHBI seperti Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad sebagian besar siswa yang mengikuti yakni antara "1 sampai 2 kali" 28 siswa dari 38 siswa (73,68 %) sedangkan antara "3 sampai 4 kali" 9 siswa dari 38 siswa (23,68 %) kemudian yang "tidak pernah" 1 siswa dari 38 siswa (2,63 %). Jadi frekuensi siswa yang mengikuti tersebut dapat dikategorikan "cukup", karena kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan PHBI baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu hanya antara 1 sampai 2 kali yang diikuti siswa, yang banyak dan dikategorikan cukup, karena kurang rajinnya siswa mengikuti kegiatan PHBI tersebut, sedangkan antara 3 sampai 4 kali yang diikuti siswa hanya sebagian kecil dan diberi kategori baik, karena siswa rajin mengikuti kegiatan PHBI tersebut baik di sekolah maupun diluar sekolah.

3) Pengaruh aktivitas siswa setelah mengikuti peringatan PHBI tersebut terhadap perubahan siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan peringatan PHBI tersebut, terhadap perubahan sikap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 24
PENGARUH AKTIVITAS SISWA SETELAH MENGIKUTI
KEGIATAN PHBI TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Berpengaruh	31	81,57 %
2	Kurang berpengaruh	5	13,15 %
3	Tidak berpengaruh	2	5,26 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan Wawancara.

Dari hasil wawancara dan angket dapat diketahui bahwa sebelum siswa mengikuti pelaksanaan kegiatan PHBI seperti Isra Mi'raj dan Maulud Nabi di sekolah, mereka kurang memperhatikan tentang kegiatan tersebut, maupun mengikutinya, namun setelah mereka mengikuti kegiatan tersebut, mereka semakin memperhatikan dan selalu mengikuti atau menghadiri setiap kegiatan dan selalu mengikuti atau menghadiri setiap kegiatan PHBI tersebut.

Dari hasil kegiatan PHBI tersebut dapat diketahui bahwa mempunyai hubungan pengaruh terhadap perubahan sikap siswa, dimana hubungan pengaruh tersebut berpengaruh 81,57%, sedangkan yang kurang berpengaruh 13,15%, kemudian yang tidak berpengaruh 5,26%. Jadi dari tabel terse-

but dapat diketahui bahwa hubungan pengaruh tersebut dapat dikategorikan "tinggi", disebabkan siswa selalu mengikuti setiap kegiatan PHBI.

Disimpulkan bahwa hubungan aktivitas tersebut berpengaruh dan dikategorikan tinggi, karena siswa sudah banyak atau sering mengikuti kegiatan PHBI baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga pengalaman yang didapat siswa dapat merubah sikap beragama kearah yang lebih baik, sedangkan yang kurang berpengaruh karena kurang rajin atau aktifnya mengikuti kegiatan PHBI tersebut, sehingga pengalaman yang diperolehnya sedikit dan lambat dalam mempengaruhi terhadap perubahan sikap beragama.

e. Buka Puasa Bersama Di Sekolah

- 1) Sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan pelaksanaan buka puasa bersama

Bagaimana sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan buka puasa bersama, apakah rajin atau sering mengikuti buka puasa bersama ataupun tidak rajin, untuk mengetahui rajin atau tidaknya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25
SIKAP SISWA SEBELUM MENGIKUTI KEGIATAN
PELAKSANAAN BUKA PUASA BERSAMA

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Rajin	11	28,94 %
2	Kurang rajin	25	65,78 %
3	Tidak rajin	2	5,26 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum mengikuti kegiatan pelaksanaan buka puasa bersama dapat dikatakan kurang rajin, dimana siswa yang kurang rajin yakni 25 siswa dari 38 siswa (65,78%) kemudian yang rajin hanya 11 orang dari 38 siswa (28,94%) sedangkan yang tidak rajin 2 siswa dari 38 siswa (5,26%).

Jadi sikap siswa sebelum mengikuti pelaksanaan buka puasa bersama dapat dikategorikan kurang rajin, disebabkan belum adanya pembinaan.

Yang kurang rajin karena siswa belum mengikuti pembinaan sebelumnya sehingga siswa terbiasa dalam mengikuti kegiatan Buka Puasa bersama di sekolah. Sedangkan yang rajin hanya

sebagian kecil, karena yang sebagian kecil ini sudah pernah mengikuti kegiatan buka puasa bersama sesudahnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan puasa Ramadhan selama satu bulan

Untuk mengetahui frekuensi siswa melaksanakan puasa dalam bulan Ramadhan selama satu bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26
AKTIVITAS SISWA DALAM MENJALANKAN
PUASA RAMADHAN SELAMA SATU (1) BULAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	20 sampai 30 kali	28	73,68 %
2	10 sampai 19 kali	8	21,05 %
3	1 sampai 9 kali	2	5,26 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menjalankan/melaksanakan puasa Ramadhan selama 1 bulan, yakni sebagian besar siswa menjalankan/melaksanakan antara "20 sampai 30" sebanyak 28 siswa dari 38 siswa (73,68%) kemudian antara "10 sampai 19 kali" sebanyak 8 siswa dari 38

siswa (21,05%) sedangkan antara "1 sampai 9 kali" sebanyak 2 siswa dari 38 siswa (5,26%).

Jadi aktivitas siswa dalam menjalankan puasa selama 1 bulan dapat dikategorikan "Baik", karena siswa belum memahami akan kewajiban melaksanakan ibadah puasa. Karena siswa sudah memahami akan kewajibannya melaksanakan ibadah puasa terhadap dirinya, merupakan suatu kewajiban, sehingga banyak yang melaksanakan penuh satu bulan, ini diberi kategori baik.

Sedangkan yang kurang dari satu bulan melaksanakan puasa ini dikategorikan kurang, karena kurang memahami akan tanggung jawab dan kewajiban dalam pelaksanaan ibadah puasa, sehingga siswa kurang rajin melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan dan ada juga yang berhalangan bagi wanita seperti haid sehingga mereka tidak menjalankan puasa selama waktu haid dan mereka mengganti di hari lain.

- 3) Pada bulan Ramadhan SMU Muhammadiyah Palangkaraya selalu diadakan buka puasa bersama.

Apakah di SMU Muhammadiyah pada setiap bulan Ramadhan selalu diadakan buka puasa bersama, untuk mengetahui ada tidaknya kegiatan buka puasa bersama di SMU Muhammadiyah Palangkaraya tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 27
DIADAKAN BUKA PUASA BERSAMA
DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

NO	PERTANYAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ya	38	100,00 %
2	Tidak	-	0,00 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket dan Wawancara.

Dilihat dari hasil angket dan wawancara dapat disimpulkan, bahwa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya selalu diadakan kegiatan buka puasa bersama.

Dimana frekuensi siswa yang menyatakan 100%, jadi jelas bahwa di SMU Muhammadiyah diadakan buka puasa bersama.

- 4) Frekuensi kegiatan buka puasa bersama di SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

Di SMU Muhammadiyah Palangkaraya selalu dilaksanakan kegiatan buka puasa bersama maksimal 3 sampai 4 kali dan minimal 1 sampai 2 kali, untuk mengetahui tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 28
FREKUENSI KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA
DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	3 sampai 4 kali	35	92,10 %
2	1 sampai 4 kali	2	5,26 %
3	Tidak Pernah	1	2,63 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Anket.

Dari hasil anket dan wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan buka puasa bersama yang dilaksanakan di SMU Muhammadiyah sebagian besar antara "3 sampai 4" kali yakni 35 siswa dari 38 siswa (92,10 %) sedangkan antara "1 sampai 2 kali" 2 siswa dari 38 siswa (5,26%) kemudian yang tidak pernah yakni 1 siswa dari 38 siswa (2,63%).

Jadi kegiatan buka puasa bersama di SMU Muhammadiyah Palangkaraya sebagian besar rata-rata antara "3 sampai 4 kali" ini dapat dikategorikan baik, karena siswa memahami akan manfaatnya buka puasa bersama di sekolah.

Yang dijawab oleh siswa antara 3 sampai 4 kali adalah sebagian besar siswa yang aktif mengikuti kegiatan buka puasa bersama di seko-

lah, sedangkan yang menjawab antara 1 sampai 2 kali adalah hanya sebagian kecil karena siswa tersebut memang kurang aktif mengikuti kegiatan tersebut.

4) Aktivitas siswa mengikuti buka puasa bersama

Aktivitas siswa mengikuti buka puasa bersama adalah suatu kegiatan siswa dalam mengikuti buka bersama baik di sekolah maupun di luar selama bulan ramadhan untuk mengetahui tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 29
AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI
BUKA PUASA BERSAMA

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	1 sampai 9 kali	13	34,21 %
2	10 sampai 20 kali	14	36,84 %
3	20 sampai 30 kali	8	21,05 %
4	Tidak pernah	3	7,89 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengikuti buka puasa bersama dilihat dari frekuensi siswa tersebut yakni antara 10 sampai 20 kali sebanyak 14

siswa dari 38 siswa (36,84 %) kemudian antara 1 sampai 9 kali sebanyak 13 siswa dari 38 siswa (34,21 %) sedangkan antara 20 sampai 30 sebanyak 8 siswa dari 38 siswa (21,05 %) dan tidak pernah 3 siswa dari 38 siswa (7,89 %). Jadi aktivitas siswa mengikuti buka puasa bersama dilihat pada tabel di atas dapat dikategorikan cukup, dikarenakan kemampuan siswa kurang dan bagi wanita disebabkan berhalangan atau tidak bisa mengikuti. Karena kurangnya kesadaran maupun kurang rajinnya siswa dalam mengikuti kegiatan buka puasa bersama di sekolah sehingga ada juga wanita yang tidak bisa disebabkan berhalangan seperti haid sehingga tidak dapat masuk mesjid untuk mengikuti kegiatan buka puasa bersama.

- 5) Pengaruh kegiatan buka puasa bersama terhadap perubahan sikap siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan buka puasa bersama terhadap perubahan sikap siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 30
PENGARUH KEGIATAN BUKA BERSAMA TERHADAP
PERUBAHAN SIKAP SISWA SMU MUHAMMADIYAH

NO	PERNYATAAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Berpengaruh	30	78,94 %
2	Kurang berpengaruh	4	10,53 %
3	Tidak berpengaruh	4	10,53 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : Angket.

Dari hasil wawancara dan Angket dapat diketahui bahwa sebelum siswa mengikuti kegiatan buka puasa bersama ada yang pernah mengikuti kegiatan buka puasa dan juga yang tidak pernah, namun setelah mereka mengikuti pelaksanaan kegiatan buka puasa bersama mereka semakin rajin mengikuti pelaksanaan kegiatan buka bersama dan juga rajin menghadiri setiap ada undangan dari kawan-kawan untuk melaksanakan buka puasa bersama.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan buka puasa bersama mempunyai hubungan berpengaruh terhadap sikapnya yakni 78,94%, sedangkan yang kurang berpengaruh 10,53%, kemudian yang tidak berpengaruh 10,53%, jadi jelas bahwa kegiatan buka puasa bersama mem-

punyai hubungan berpengaruh yang cukup tinggi, disebabkan karena siswa selalu dan merupakan kebiasaan untuk mengikuti kegiatan buka puasa bersama.

Hubungan yang mempengaruhi karena siswa sudah beberapa kegiatan-kegiatan tentang pelaksanaan buka puasa baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti di rumah dan di tempat lainnya, sehingga dalam pelaksanaan tersebut dapat mempengaruhi dan memberikan perubahan terhadap sikap beragama siswa.

Sedangkan yang kurang berpengaruh karena siswa belum mengikuti kegiatan-kegiatan tentang pelaksanaan buka puasa bersama sehingga pengalaman tersebut kurang dipahami oleh siswa, disebabkan siswa kurang rajin mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kurangnya pengaruh terhadap perubahan sikapnya.

5. Sikap Beragama Siswa Setelah Mengikuti Beberapa Pembinaan.

Untuk mengetahui bagaimana sikap beragama siswa setelah mengikuti beberapa pembinaan tersebut, apakah sikap beragama siswa tersebut baik atau semakin kurang baik, untuk mengetahui tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 31
SIKAP BERAGAMA SISWA SETELAH
MENGIKUTI BEBERAPA PEMBINAAN

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Semakin baik	33	86,84 %
2	Cukup baik	5	12,15 %
3	Kurang baik	-	0 %
J U M L A H		38	100,00 %

Sumber data : angket dan wawancara.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sikap beragama siswa setelah mengikuti beberapa pembinaan di sekolah semakin baik yakni 33 siswa dari 38 siswa (86,84 %) kemudian cukup baik 5 siswa dari 38 siswa (13,15 %).

Jadi sikap beragama siswa setelah mengikuti beberapa pembinaan tersebut, dapat dikategorikan "baik", karena dengan seringnya mengikuti pembinaan-pembinaan tersebut diatas sehingga dapat merubah sikap beragama yang lebih baik. Karena dengan kegiatan kegiatan pembinaan tersebut di atas dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya di bidang agama, sehingga dapat membentuk watak, sikap beragama ke arah yang lebih baik.

C. ANALISA DAN UJI HIPOTESA

Sebagaimana dijelaskan bab terdahulu, bahwa dalam penganalisaan data digunakan rumus statistik "Product

Moment" dengan lambang "r", yaitu dalam rangka mencari hubungan antara dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah Aktivitas Pembinaan Keagamaan (Variabel X) dengan perubahan sikap beragama siswa pada SMU Muhammadiyah Palangkaraya (Variabel Y).

Sebagai langkah awal dalam penganalisaan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu diketahui skor masing-masing variabel, sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL 32
KEADAAN SKOR AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN SKOR
PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA SISWA PADA
SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

No	X	Y	No	X	Y	No	X	Y
1	3	2	14	1	2	27	3	3
2	1	2	15	3	3	28	3	2
3	3	2	16	3	3	29	2	3
4	2	1	17	2	2	30	2	3
5	2	3	18	2	2	31	3	1
6	3	2	19	1	3	32	2	2
7	1	3	20	3	2	33	3	3
8	3	2	21	3	3	34	2	3
9	2	2	22	3	3	35	2	3
10	3	2	23	3	3	36	3	3
11	3	1	24	2	1	37	2	3
12	2	3	25	2	3	38	3	2
13	2	3	26	3	2			
J U M L A H						38	91	89

Selanjutnya skor tabel diatas dimasukkan kedalam tabel kerja dalam mencari angka indeks korelasi antara

kedua variabel, sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL 33
SKOR KORELASI ANTARA AKTIVITAS PEMBINAAN KEAGAMAAN
DENGAN PERUBAHAN SIKAP BERAGAMA
SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	2	9	4	6
2	1	2	1	4	2
3	3	2	9	4	6
4	2	1	4	1	2
5	2	3	4	9	6
6	3	2	9	4	6
7	1	3	1	9	3
8	3	2	9	4	6
9	2	2	4	4	4
10	3	2	9	4	6
11	3	1	9	1	3
12	2	3	4	9	6
13	2	3	4	9	6
14	1	2	1	4	2
15	3	3	9	9	9
16	3	3	9	9	9
17	2	2	4	4	4
18	1	3	1	9	3
19	3	2	9	4	6
20	3	2	9	4	6
21	3	2	9	4	6
22	3	2	9	4	6
23	3	2	9	4	6
24	3	2	9	4	6
25	3	2	9	4	6
26	3	2	9	4	6
27	3	2	9	4	6
28	3	2	9	4	6
29	3	2	9	4	6
30	3	2	9	4	6
31	3	2	9	4	6
32	3	2	9	4	6
33	3	2	9	4	6
34	3	2	9	4	6
35	3	2	9	4	6
36	3	2	9	4	6
37	3	2	9	4	6
38	3	2	9	4	6
38	91	89	275	226	220

Dari tabel diatas diketahui jumlah skor dari variabel X adalah 91 dan variabel Y adalah 89 setelah masing-masing tersebut dibagi sejumlah sampel (38 orang) maka variabel $X = 91 : 38 = 2,39$ dan variabel $Y = 89 : 38 = 2,34$. Dilihat dari hasil nilai rata-rata tersebut, maka untuk variabel X, yang berarti Pengaruh Pembinaan Keagamaan yang dilakukan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya berada pada angka rata-rata 2,39, yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari aktivitas Pembinaan Keagamaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya cukup tinggi. Selanjutnya mengenai variabel Y yang berarti Perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya berada pada nilai rata-rata 2,34 yang mana angka tersebut juga menunjukkan bahwa Perubahan sikap beragama yang dimiliki siswa pada SMU Muhammadiyah Palangkaraya juga cukup tinggi.

Selanjutnya hasil pada tabel kerja di atas di analisa dengan rumus statistik "Uji Korelasi Product Moment" sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{38 \times (220) - (91) \cdot (89)}{\sqrt{(38 \times (235) - (91)^2) (38 \times (225) - (89)^2)}}$$

$$r = \frac{8360 - 8099}{\sqrt{(8930 - 8281) (8550 - 7921)}}$$

$$r = \frac{261}{\sqrt{649 \times 629}}$$

$$r = \frac{261}{408221}$$

$$r = \frac{261}{638,9217479}$$

$$r = 0,408500729 \text{ (dibulatkan } 0,41)$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berhasil diperoleh nilai "r" atau "r_o" sebesar 0,4085007 yang dibulatkan menjadi 0,41, berdasarkan pedoman ancer-ancer sebagaimana disebutkan dalam statistik pendidikan" oleh Drs. Anas Sudijono halaman 180, maka angka 0,4085007 atau 0,41 berada pada angka 0,41 - 0,70, yang berarti korelasi antara kedua variabel tersebut berada pada taraf korelasi yang "cukup atau sedang"

Kemudian dalam rangka mengetahui signifikan atau tidak hasil penelitian ini, dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel nilai "r" Product Moment, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah Pertama :

Merumuskan hipotesa alternatif (H_a), yaitu "ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah kedua :

Merumuskan hipotesa nihil (H_0), yaitu "tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y".

Langkah ketiga

Mencari df atau db, dengan rumus $df = N - nr$. Para siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang, dengan demikian maka $N = 38$, variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y. Jadi $nr = 2$. Dengan demikian diperoleh $df = 38 - 2 = 36$.

Langkah keempat :

Mengkonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment, selanjutnya dengan melihat tabel "r" product moment pada taraf signifikan 5% = 0,325 dan pada taraf signifikan 1% = 0,418, atau dengan istilah lain bahwa :

r_t pada taraf signifikan 5% = 0,325

r_t pada taraf signifikan 1% = 0,418

Langkah kelima :

Membandingkan besar " r " atau " r_o " dengan " r_t " sebagaimana diketahui bahwa " r " atau " r_o " adalah 0,40 yang dibulatkan menjadi 0,41 sedangkan " r_t " masing-masing sebesar 0,325 pada taraf signifikan 5% dan 0,418 pada taraf signifikan 1%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terutama pada taraf signifikan 5% bahwa " r_o " = 0,408 > " r_t " = 0,325, yang berarti H_0 diterima, sedangkan pada taraf signifikansi 1% " H_0 " ditolak, namun dengan nilai yang kecil sekali, yaitu " r_o " = 0,408 < " r_t " = 0,418.

Dengan demikian, maka penerimaan terhadap H_0 lebih besar daripada penolakannya, terutama sekali pada taraf signifikan 5% = " r_0 " 0,408 > " r_t " = 0,325 (dengan selisih nilai 0,083), sedangkan penolakan H_0 pada taraf signifikan 1% = " r_0 " = 0,408 < " r_t " = 0,418 (dengan selisih nilai 0,01) atau dengan hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa penerimaan terhadap " H_0 " yang menyatakan "Ada hubungan antara Pembinaan Keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya" merupakan korelasi positif yang masih meyakinkan.

Selanjutnya dalam rangka mengetahui bagaimana tingkat pengaruh dari aktivitas Pembinaan Keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya, atau untuk menguji hipotesis kedua, berbunyi "Semakin tinggi pengaruh aktivitas Pembinaan Keagamaan yang diberikan kepadasiswa, maka semakin tinggi pula perubahan sikap beragama yang dimiliki siswa di SMU Muhammadiyah Palangkaraya," dilakukan perhitungan dan penganalisaan dengan menggunakan rumus statistik model regresi sederhana dari linieritas yang disebut "Model Regresi Linier", sebagai berikut :

$$a. = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a. = \frac{(89 \times 235) - (91) \times (220)}{(38 \times 235) - (91)^2}$$

$$a. = \frac{20915 - 20020}{8930 - 8281}$$

$$a. = \frac{895}{649}$$

$$a. = 1,379/1,38$$

$$b. = \frac{n \sum Y - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. = \frac{38 - (220) - 91 (89)}{38 (235) - (91)^2}$$

$$b. = \frac{8360 - 8099}{8930 - 8281}$$

$$b. = \frac{261}{649}$$

$$b. = 0,402157164 \text{ ,dibulatkan menjadi } 0,40$$

yang mana : a = Variabel Y

b = Variabel X

Berdasarkan perhitungan dan analisa di atas, maka diperoleh dugaan garis regresinya, yaitu $Y = 1,38 + 0,40X$.

Dengan persamaan garis regresi tersebut dapat diramalkan perubahan sikap beragama siswa (Y) berdasarkan aktivitas pembinaan keagamaan. Jika misalkan harga variabel X 1, maka persamaan tersebut menjadi :

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 1,38 + 0,40(1) \\ &= 1,78 \end{aligned}$$

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Di SMU Muhammadiyah Palangkaraya, dilakukan Pembinaan Keagamaan, yang dibina oleh Pembina Kesiswaan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan bagi siswa khususnya dalam bidang keagamaan seperti shalat, pelaksanaan PHBI, dan pelaksanaan buka puasa. Kegiatan tersebut juga ditunjang oleh adanya sarana ibadah (Masjid Darul Arkam) yang letaknya di tengah-tengah lokasi bangunan Gedung Yayasan Muhammadiyah.
2. Antara aktivitas keagamaan keagamaan dan sikap beragama siswa mempunyai korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r (yaitu = 0,41), yang besarnya berkisar antara 0,40 sampai 0,70 berarti korelasi positif antara variabel X (Aktivitas pembinaan keagamaan siswa) dan variabel Y (Perubahan sikap beragama siswa) termasuk korelasi positif yang sedang atau cukup.
3. Adapun tingkat pengaruh dari pembinaan keagamaan terhadap perubahan sikap beragama siswa, yang telah dianalisa dengan menggunakan statistik "Model Regresi Linier" diperoleh $Y = 1,38 + 0,40X$. Dari hasil uji hipotesa ini membuktikan adanya perubahan sikap beragama siswa setelah adanya aktivitas pembinaan keagamaan di SMU Muhammadiyah Palangkaraya

B. Saran-saran

Pembinaan terhadap para siswa masih perlu ditingkatkan dalam rangka lebih menciptakan potensi bagi diri siswa sebagai Sumber Daya Manusia untuk pembangunan masa datang.

Kepada para guru di SMU Muhammadiyah Palangkaraya khususnya guru pembina keagamaan agar lebih meningkatkan pembinaan dalam bidang keagamaan juga agar terus dilaksanakan secara kontinyu dan berkisambungan. Karena melalui bidang tersebut sebagai modal dasar bagi pembentukan watak dan sikap manusia untuk mendapatkan suatu pondasi dalam pengendalian diri sekaligus pelaksanaan aktivitas-aktivitas di masa datang. Karena para siswa sebagai generasi muda yang diharapkan untuk melanjutkan pembangunan di berbagai bidang.

_____, WJ, (1989), Pengajaran Unit Pendidikan
Sistem, Bandung, Mandar Jaya.

Suryadi, Drs. ; dan IG. Silmanas Porang (1993), Penyusunan
Penyusunan, Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi, Jakarta
para pengatikkannya, Surabaya, Usaha Nasional.

Salam, Syamsir, Drs. M. M, (1990), Salah Pendidikan Struktur
si, Diklat Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangra, s.

Rudjung, Anas, Drs. (1988), Revisi Sistematika Penelitian,
Jakarta, Rajawali para.

Arikunto Supardiat, Dr., (1992), Revisi Penelitian Salah
Pendidikan Struktur, Jakarta, Rineke Cipta.